

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**RINI KURNIA
NIM F37011025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

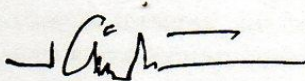
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**RINI KURNIA
NIM F37011025**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Zainuddin, M.Pd.
NIP 195708091986031001**

Pembimbing II



**Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

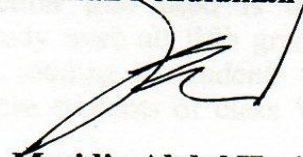
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M. Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V

Rini Kurnia, Zainuddin, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: rinikurnia1212@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan pola *time series design*. Ditinjau dari segi jenis dan analisis data, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes lisan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan berjumlah 22 siswa (8 laki-laki dan 14 perempuan) yang terdiri atas 1 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa.

Hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan media audiovisual adalah 63,64 dan rata-rata kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media audiovisual adalah 78,72. Hasil perhitungan data dengan uji t diperoleh kesimpulan H_a diterima atau disetujui dan H_0 ditolak. Setelah itu dilakukan perhitungan *effect size*, diperoleh harga $ES = 1,29$ dan berdasarkan kriteria *effect size* termasuk kategori tinggi. Dari penjelasan perhitungan tersebut, ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 1,29 dan termasuk kategori tinggi.

Kata kunci: Pengaruh, media, audiovisual, kemampuan berbicara

Abstract: This study aimed to describe the effect of the use of audiovisual media to fifth grade students speaking ability State Elementary School 14 South Pontianak. The method used in this study is the experimental method. Forms of research is quasi experimental design with a pattern of time series design. In terms of types and analysis of data, the type of research is quantitative research. Data collection techniques used in this study using the technique of direct observation and measurement techniques. Data collection tool used is the observation sheet and oral test. The population in this study were all fifth grade students of State Elementary School 14 South Pontianak totaling 22 students (8 male and 14 female) comprised atas 1 class. Samples were students of class V, amounting to 22 students.

The data processing, obtained an average ability students before using audiovisual media was 63.64 and the average students' speaking ability after using audiovisual media is 78.72. The calculation result data by t test was concluded H_a H_0

accepted or approved and rejected. After the calculation of effect size, the price obtained $ES = 1.29$ and effect size based on criteria including the high category. From the explanation of the calculation, this means that there are significant use of audiovisual media to fifth grade students speaking ability State Elementary School 14 South Pontianak 1.29 and higher category.

Keywords : Effect , media , audiovisual , the ability to speak

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas sehingga siswa dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada baik itu berupa kecerdasan, keterampilan, kepribadian serta kekuatan spiritual keagamaannya.

Pendidikan sebagai proses bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar siswa dapat mengalami perubahan pada dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang dapat dimengerti dan pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa. Proses pembelajaran yang bermakna ini tentunya akan diterapkan ke sekolah-sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) agar upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas siswa akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan satu di antara tempat dan pusat pendidikan formal.

Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang ada pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi siswa. Pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan diri dengan belajar secara optimal. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik dalam berfikir, bersikap, maupun berbuat. Salah satu bentuk kegiatan belajar yaitu belajar bahasa. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, khusus pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya, dalam praktik berbahasa seseorang, keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut melalui suatu hubungan yang teratur, dimulai dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, selanjutnya kemampuan membaca dan menulis.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dan sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun baik dalam situasi formal maupun informal.

Kemampuan berbicara sebenarnya sudah berkembang pada masa kanak-kanak. Linguis (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 3) menyatakan bahwa “Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula. Dengan penambahan kosakata tersebut anak-anak mulai berinteraksi, berdialog, bercerita, serta memberikan informasi/petunjuk kepada individu maupun anggota masyarakat yang ada di lingkungannya.

Mengingat begitu pentingnya penguasaan kemampuan berbicara maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam penguasaan berbicara seseorang sehingga dalam hal ini yang paling efektif untuk tujuan ini adalah dengan cara menggunakan media audiovisual dalam setiap pembelajaran mengomentari persoalan faktual. Menurut A. H. Sukarman (dalam Subana dan Sunarti, 2011: 291), “Audiovisual yaitu alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat”.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan dan pada saat mengajar di kelas V SDN 14 Pontianak Selatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berbicara masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, hanya 8 orang atau sekitar 36% yang sudah mampu berbicara. Terlihat 8 orang tersebut sudah mampu berbicara di depan kelas ketika diminta guru untuk memberikan pendapat dalam pembelajaran walaupun masih ada yang kurang dalam penggunaan bahasa dan masih menggunakan bahasa ibu. Sebaliknya terdapat 14 orang atau sekitar 64% siswa yang kurang mampu berbicara, hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan menyusun kata-kata dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran. Selain itu, banyak ditemukan nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 7 Januari 2015 dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, yaitu Bapak Rasyidi, S.Pd., diperoleh informasi bahwa siswa kelas V cepat merasa bosan dan kurang cepat memahami materi pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar bahasa Indonesia masih tergolong rendah, hasil belajar yang dicapai siswa di kelas V untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai rata-rata 65,25 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70 sehingga dikategorikan hasil belajar bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat masih rendah, terlebih lagi dalam kemampuan berbicara. Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihat, dkk 2012: 14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah mengalami proses ataupun kegiatan belajar. Sehingga, kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat melalui hasil belajar mereka.

Belum optimalnya kemampuan siswa dalam berbicara perlu dicarikan pemecahan masalah sedini mungkin. Sebab, apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya. Selain itu, siswa juga akan mengalami hambatan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahkan pada mata pelajaran lain sehingga diperlukan media yang inovatif.

Satu di antara media yang inovatif yang dapat diterapkan di kelas V yaitu menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran yang menonton.

Penggunaan media audiovisual dianggap tepat untuk digunakan di kelas V karena merupakan sesuatu yang asing dalam kehidupan belajar siswa sehari-hari dalam proses belajar di sekolah dan identik dengan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur, memberikan pemahaman yang bersifat konkret, serta memperkuat ingatan, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Materi yang diserap selanjutnya akan disampaikan kembali oleh siswa melalui teknik berbicara yaitu mengomentari persoalan faktual dan diharapkan dengan menggunakan media audiovisual dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Media audiovisual ini berupa video yang ditayangkan di depan kelas melalui proyeksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *time series design*.

Rancangan Penelitian *time series design*

O₁ O₂ O₃ O₄ X O₅ O₆ O₇ O₈

(Sugiono, 2014: 115)

Populasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, yang terdiri atas 1 kelas yang berjumlah 22 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: Melakukan observasi ke sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal *pre-test* dan soal *post-test*, kunci jawaban, lembar pengamatan, pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Melakukan validasi perangkat penelitian dan uji coba soal tes. Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Tahap Pelaksanaan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah : memberikan *pre-test* pada siswa kelas penelitian. Melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara dengan menggunakan media audiovisual pada kelas penelitian. Memberikan *post-test* kepada siswa di kelas penelitian.

Tahap Analisis data

Melakukan penskoran hasil tes kemampuan berbicara. Menghitung rata-rata hasil tes siswa. Menguji normalitas distribusi data, dan uji-t. Menghitung *effect size* (ES). Membuat kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai kemampuan berbicara siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, yaitu data kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media audiovisual dan data kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media audiovisual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes lisan. Selanjutnya dilakukan uji coba soal pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan.

Hasil tes awal dan tes akhir siswa (*pre-test* dan *post-test*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran.
- 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$.
- 3) Melakukan perhitungan uji t apabila berdistribusi normal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N \sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

(Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009:190).

- 4) melakukan perhitungan *effect size* mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa yang terdiri atas 8 laki-laki dan 14 perempuan. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Adapun hasil dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dapat dilihat pada tabel yang tersedia di bawah ini.

1. *Pre-test*

Hasil *pre-test* siswa sebelum menggunakan media audiovisual.

Tabel 1

Hasil *Pre-test*

No.	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	40 – 48	3	44	132
2	49 – 57	4	53	212
3	58 – 66	6	62	372
4	67 – 75	5	71	355
5	76 – 84	3	80	240
6	85 – 93	1	89	89
Jumlah		22	399	1400
Rata – rata			63,64	
Standar Deviasi (S)			12,62	

2. *Post-test*

Hasil *post-test* siswa setelah menggunakan media audiovisual.

Tabel 2

Hasil *Post-test*

No.	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$
1	60 – 66	5	63	315
2	67 – 73	3	70	210
3	74 – 80	3	77	231
4	81 – 87	7	84	588
5	88 – 94	2	91	182
6	95 – 101	2	98	196
Jumlah		22	483	1722
Rata – rata			78,27	
Standar Deviasi (S)			11,36	

Sebelum melakukan perhitungan effect size untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa, terdahulu dilakukan perhitungan uji t.

Adapun perhitungan uji yaitu sebagai berikut ini.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}} = \frac{350}{\sqrt{\frac{(22 \cdot 8300) - (-350)^2}{22-1}}}$$

$$t = \frac{350}{\sqrt{\frac{182600 - 122500}{21}}} = \frac{350}{\sqrt{2861,905}} = \frac{350}{53,50} = 6,54$$

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa, menggunakan rumus *Effect Size* berikut ini.

$$Y_e = 78,27$$

$$Y_c = 63,64$$

$$S_c = 11,36$$

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$ES = \frac{78,27 - 63,64}{11,36} = \frac{14,63}{11,63} = 1,29$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

S_c = Simpangan baku kelompok pembandingan

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut ini.

ES < 0,2 : tergolong rendah

0,2 < ES < 0,8 : tergolong sedang

ES > 0,8 : tergolong tinggi

Leo Sutrisno (2008:4.9).

Berdasarkan kriteria *effect size*, harga ES = 1,29 termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan adalah sebesar 1,29 dan termasuk kategori tinggi.

Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pembahasan serta hasil pengolahan data sebagai berikut ini

1. Hasil Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Adapun hasil rata-rata skor *pre-test* siswa adalah 63,64 dan standar deviasi adalah 12,64, dengan skor terendah siswa adalah 40 dan skor tertinggi 90. Untuk hasil rata-rata skor *post-test* siswa adalah 78,27 dan standar deviasi adalah 11,36, dengan skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 100.

2. Hasil Uji Normalitas

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2) menurut Subana dan Sudrajat (2011:149).

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
40 – 48	39,5	-1,91	0,0870	1,9140	3	0,6162
49 – 57	48,5	-1,20	0,0743	1,6346	4	3,4229
58 – 66	52,5	-0,88	0,4016	8,8352	6	0,9098
67 – 75	66,5	0,23	0,4016	5,1788	5	0,0062
76 – 84	75,5	0,94	0,2354	2,7302	3	0,0267
85 – 93	84,5	1,65	0,1241	0,8932	1	0,0128
	93,5	2,37				
$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						4,9945 Distribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* maka diperoleh hasil X^2 hitung = 4,9945 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau 4,9945 < 7,815, berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post-Test*

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
60 - 66	59,5	-1,65	0,0997	2,1934	5	3,5912
67 - 73	66,5	-1,04	0,1880	4,1360	3	0,3120
74 – 80	73,5	-0,42	0,2421	5,3262	3	1,0160
81 – 87	80,5	0,20	0,2117	4,6574	7	1,1783
88 – 94	87,5	0,81	0,1326	2,9172	2	0,2884
	94,5	1,43				

95 – 101			0,0557	1,2254	2	0,4896
	101,5	2,04				
			$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$			6,8755
						Distribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas data *post-test* diperoleh X^2 hitung = 6,8755 kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel dari daftar atau tabel Chi kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh X^2 tabel = 7,815. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel atau 6,8755 < 7,815 berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal.

Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	63,64	68,217
Selisih		14,63
Standar Deviasi	12,62	11,36
Uji Normalitas (χ^2)	3,723	6,8755
Hasil Uji t		6,54
Hasil <i>Effect Size</i>		1,29

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan dan hasil pengolahan data yang diperoleh baik dari hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat diambil kesimpulan secara umum adalah terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yaitu nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media audiovisual di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan adalah 63,64 dan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media audiovisual kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan adalah 78,27. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *effect size* dimana harga ES = 1,29 termasuk kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan

media audiovisual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 1,29 dan termasuk kategori tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah Sebaiknya guru menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena media ini baik digunakan, dan berguna untuk membiasakan siswa dalam berbicara sehari-hari. Selain itu, guru perlu memperhatikan jumlah jam pelajaran yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan tidak terpotong oleh habisnya waktu jam pelajaran. Kemudian guru diharapkan bisa menggunakan media audiovisual ini agar mempermudah dalam memberikan atau menyampaikan suatu materi pelajaran. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran menggunakan media audiovisual ini, dapat memberikan banyak motivasi, penghargaan dan lebih inovatif kepada siswa agar pembelajaran tetap menyenangkan, tetap semangat, tidak kaku dan lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subana & Sudrajat. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.